Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 4 No. 02, Agustus 2022, Halaman 111-117 **ISSN (online) 2686-1488**

Peranan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

The Role of Housewives in Karangrejo Village, North Metro District

Oleh:
Amirul Khoirunnisa[1*], Indah Listiana[1], Serly Silviyanti[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*] email: aminisa281@gmail.com

Received: July 08, 2021; Revised: April 18, 2022; Accepted: July 19, 2022

ABSTRAK

Peranan adalah sesuatu yang melekat pada seseorang ketika seseorang tersebut memiliki kedudukan. Penelitian terkait peranan wanita memiliki tujuan untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga dan hubungan antara umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani sayuran dan motivasi dengan peranan ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2020. Responden penelitian ini diambil secara purposive dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan wilayah perkotaan yang menjadi salah satu sentra sayuran di Provinsi Lampung. Jumlah responden adalah 61 ibu rumah tangga yang merupakan istri/anggota dalam kelompok tani sayur. Metode sensus adalah metode yang digunakan dakam penelitian ini , untuk kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, peranan ibu rumah tangga dalam ketiga perannya yaitu reproduktif, produktif dan sosial masuk ke dalam klasifikasi sangat rendah. Ibu rumah tangga berperan sangat rendah pada peran produktif dan peran sosial, sedangkan pada kegiatan reproduktif peran ibu rumah tangga masuk kategori tinggi. Peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga berhubungan dengan motivasinya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis diri dan keluarganya. Motivasi yang tinggi ini menjadikan ibu rumah tangga bisa semakin berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

Kata kunci: motivasi, pendidikan, pengalaman berusahatani, peranan ibu rumah tangga, umur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of housewives and the relationship between age, length of education, experience in vegetable farming and motivation with the role of housewives. This research was conducted in Karangrejo Village, North Metro District, Metro City. This research was conducted in November – December 2020. The respondents of this research were taken purposively with the consideration that the location is an urban area which is one of the vegetable centers in Lampung Province. The number of respondents is 61 housewives who are wives/members in vegetable farmer groups. This study uses the census method with quantitative descriptive analysis methods and Spearman Rank correlation analysis. The results showed that in general, the role of housewives in their three roles, namely reproductive, productive and social, was classified as very low. Housewives play a very low role in productive and social roles, while in reproductive activities the role of housewives is in the high category. The role played by housewives is related to their motivation to meet the physiological needs of themselves and their families. This high motivation makes housewives to be more active in the activities they do.

Keywords: *motivation, education, farming experience, role of housewife, age*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan rumah tangga mengakibatkan kontribusi pada kedua pihak dalam keluarga, baik dari kepala keluarga (laki-laki) maupun dari ibu rumah tangga (perempuan) bekerja lebih keras agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Kebutuhan tersebut bukan hanya kebutuhan fisiologis, tetapi juga sampai pada kebutuhan untuk mendapat pengakuan dari orang lain seperti teori kebutuhan yang dikemukanan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuahn fisiologi, rasa aman, kepemilikan dan cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri (Minderop, 2016).

Pada era teknologi yang berkembang saatmodern saat ini, ibu rumah tangga dituntut untuk bersabar, memiliki jiwa yang kreatif, tekun dan gigih untuk menjadikan keluarganya sejahtera. Berbagai hal dilakukan ibu rumah tangga untuk menopang perekonomian keluarganya, seperti dengan cara berdagang, bekerja di sektor pemerintah, membantu bertani di lahan, buruh milik orang lain bahkan mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Hal di atas kemudian menyatakan bahwa seorang ibu rumah tangga sangat berperan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga juga untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih baik (Pariyanti, 2017).

Kesejateraan keluarga merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan sebuah keluarga dapat hidup sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak untuk dapat tumbuh dan berkembang serta memperoleh perlindungan untuk mendukung terbentuknya mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Pariyanti, 2017).

Pada umumnya, ibu rumah tangga berperan cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Keikutsertaan tersebut telah menandakan bahwa kesetaraan gender telah terbuka luas, artinya ibu rumah tangga sudah diperbolehkan bekerja di luar rumah demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Peran ibu rumah tangga yang dilaksanakan secara optimal dalam suatu keluarga yaitu peran sebagai pengurus rumah tangga, peran produktif untuk perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga (Astuti, 2013).

Oleh karena itu, ibu rumah tangga berperan penting dalam meminimalisir kekurangan finansial dalam keluarganya. Hal ini, juga terlihat pada ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Sebagian besar ibu rumah tangga turut bekerja baik sebagai buruh tani atau bekerja di lahannya sendiri untuk mencukupi dan meningkatkan penghasilan keluarganya tanpa meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Topik penelitian yang berhubungan dengan peran ibu rumah tangga dalam kegiatan produktif, reproduktif dan sosialnya sudah pernah dilakukan seperti Siregar, terdapat beberapa faktor yang mampu berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja pada usahatani padi sawah oleh buruh tani wanita di desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Pada penelitian ini, menyimpulkan bahwa variabel luas lahan garapan, tingkat upah dan jumlah balita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu curahan waktu kerja buruh tani wanita pada usahatani padi sawah.

Hutajulu (2015) tentang peran perempuan dalam pertanian di kecamatan rasah jaya kabupaten kuburan yang menyimpulkan bahwa keterlibatan perempuan sudah dimulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, pemberantasan hama penyakit tanaman sampai panen, pasca panen seperti perontokan, panen, pembersihan hasil panen, pengangkutan, penyortiran hasil panen dan pemasaran walaupun untuk pengambilan keputusan peran perempuan masih rendah. Nurmayasari dkk (2020) menyatakan bahwa pada rumah tangga petani sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus terkait tingkat kesetaraan gender dapa disimpulkan bahwa secara umum,

keluarga petani sawi di Pekon Campang perempuan telah memiliki kesetaraan gender dengan laki-laki dalam kegiatan domestik, kegiatan usahatani, dan kegiatan sosial dengan klasifikasi responsif gender. Hal ini, dilihat dari partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan sehari-harinya dalam kegiatan domestik, usahatani, dan sosial. Kebudayaan patriarki dipegang teguh oleh masyarakat disana, tetapi, peran perempuan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan tetap diperhatikan. Kegiatan ini baik kegiatan yang bersifat domestik, usahatani, maupun publik.

Penelitian tentang peranan ibu rumah tangga sudah pernah dilakukan di wilayah pertanian yang masih memiliki tenaga kerja cukup banyak karena memang sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut merupakan wilayah pertanian. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam peran kegiatan produktif, reproduktif dan sosialnya di wilayah perkotaan yang sebagian besar masyarakatnya bukan bekerja sebagai petani, khususnya petani sayuran daun merupakan hal yang akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro merupakan lokasi pelaksanaan penelitian ini. Waktu pelaksanaan yaitu di bulan November hingga Desember 2020. Kelurahan Karangrejo merupakan lokasi penelitian yang berada di wilayah Kota Metro yang menjadi sentra sayuran di Provinsi Lampung. Lokasi merupakan wilayah perkotaan tetapi masih memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sangat sedikit pekerja yang berkera disektor pertanian.

Penelitian sensus merupakan metode penelitian yang dipakai, dengan jumlah responden sebanyak 61 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Petani perempuan yang menanam sayuran atau anggota kelompok tani sayuran di Karangrejo merupakan responden pada penelitian ini. Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi Rank Spearman dipakai pada penelitian ini.

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersusun dalam laporan, studi pustaka, buku-buku, instansi serta lembaga yang mempunyai informasi tentang penelitian ini seperti Programa Penyuluan Pertanian Kecamatan Metro Utara, Provinsi Lampung dalam Angka, Kota Metro dalam Angka, Kecamatan Metro Utara dalam Angka, dan Profil Kelurahan Karangrejo.

Penelitian ini menghasilkan data rasio dan ordinal dengan menggunakan Analisis korelasi Rank Spearman menurut Siegel (1998) dengan rumus sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{n} di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:
rs = Koefisien korelasi
di = Perbedaan pasangan setiap peringkat
6 = Konstanta
n = Jumlah sampel

Tingkat signifikan 95% (α= 5%), dengan kaidah pengujian sebagai berikut:
- Jika t hitung ≥ t tabel atau - t hitung ≤ - tabel, maka Ho ditolak Hi diterima.
- Jika -t hitung >-t tabel atau t hitung < t tabel, maka Ho diterima Hi ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur responden

Umur merupakan lama hidup seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa sebaran umur responden didominasi pada umur 40–51 tahun. Responden yang termasuk ke dalam umur produktif adalah responden antara 15-64 tahun (BKKBN, 2013). Daya tangkap dan daya ingat masih relatif baik pada ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari daya tangkap dan daya ingat responden yang masih baik ketika diberikan

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-1488

pertanyaan tentang usahatani sayuran serta peran mereka dalam kegiatan usahatani.

Lama pendidikan formal responden

Pendidikan ialah salah satu tahapan yang dilakukan seseorang guna memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi untuk menentukan keputusan. Sebagian besar responden telah menempuh atau merupakan lulusan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat. Responden cukup memiliki pengalaman untuk mengenyam pendidikan, sehingga responden dikategorikan layak tanggap dalam menyerap dan menerima informasi dan teknologi baru.

Pengalaman berusahatani responden

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya waktu dalam menekuni pekerjaan sebagai petani (Sugiantara dan Utama, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani sayuran yang dilakukan oleh responden yaitu 5-14 tahun. Hal tersebut menjadikan responden belum terampil dalam melaksanakan usahataninya. Hal ini dapat dilihat pada petani yang menanam sayuran yang sama disetiap musim tanam sayuran. Mereka jarang sekali mengganti tanaman sayuran yang ditanamnya karena merasa belum mampu untuk menanam tanaman yang lain.

Motivasi responden

Motivasi ialah upaya atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu yang kemudian menghasilkan tindakan atau aktifitas (Hasibuan, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, motivasi responden dalam melaksanakan usahatani sayuran tinggi. Motivasi yang tinggi ini dilihat dari masing-masing motivasi responden untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi responden yang sangat tinggi dalam melaksanakan usahatani sayuran adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi atau kebutuhan primer/dasar keluarga responden, sedangkan keperluan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri adalah kecukupan terkait motivasi. Tingginya motivasi ini akan mempengaruhi perilaku responden dalam mencapai tujuan berusahataninya.

Peranan Ibu Rumah Tangga

Peran merupakan seluruh hal yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang dikarenakan memiliki kedudukan (Soekanto, 1992). Laki-laki dan perempuan mempunyai hak untuk melakukan perannya di dalam masyarakat sesuai kedudukan dan fungsi sosialnya diberbagai bidang kehidupan. Peran individu dibagi menjadi dua yaitu peran yang dilakukan oleh laki-laki dan peran yang dilakukan oleh perempuan. Namun, peran laki-laki dan perempuan berbeda.

Ratmayani, Rahmadanih dan Salman (2018) menyatakan bahwa rutinitas usahatani adalah kegiatan produktif yang mengikutsertakan laki-laki dan perempuan dengan peranan yang beragam. Terdapat tiga macam peranan gender menurut Sudarta (2003) yaitu peran produktif atau peranan publik, peranan reproduktif atau peranan pada sektor domestik, dan peranan sosial

Peran reproduktif

Mengasuh anak, mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah, dan lain-lain adalah peran reproduktif yang dilakukan seseorang. Pada tabel 1, dapat dilihat curahan waktu kerja pada kegiatan reproduktif.

Tabel 1.
Curahan waktu kerja dalam kegiatan reproduktif

Jenis kegiatan	Klasifikasi	Interval (jam/ musim)	Responden	
			KRT (jam)	IRT (jam)
Domestik	Sangat rendah	0-112	58	0
	Rendah	113-225	3	13
	Tinggi	226-338	0	31
	Sangat tinggi	339-451	0	17
Jumlah	-	-	61	61

Tabel 1 menjelaskan peran yang dilakukan kepala rumah tangga dalam kegiatan reproduktif masuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan, peran ibu rumah tangga dalam kegiatan reproduktif masuk dalam kategori tinggi. Tingginya peran

reproduktif ibu rumah tangga dikarenakan kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan dan kenyamanan rumah masih dipenuhi oleh ibu rumah tangga.

Peran produktif

Peran produktif atau sering disebut dengan peran publik merupakan peranan laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan untuk memperoleh upah tunai atau sejenisnya dari pekerjaan yang ia lakukan. Berikut adalah tabel curahan waktu dalam kegiatan produktif.

Tabel 2.
Curahan waktu kerja dalam kegiatan produktif

Jenis kegiatan	Klasifikasi	Interval (jam/ musim)	Responden	
			KRT (jam)	IRT (jam)
Produktif	Sangat rendah	0-44	2	31
	Rendah	45-89	22	30
	Tinggi	90-134	28	0
	Sangat tinggi	135-179	9	0
Jumlah	-	-	61	61

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran yang dilakukan kepala rumah tangga dalam kegiatan produktif masuk dalam kategori tinggi. Sedangakan peran yang dilakukan ibu rumah tangga dalam kegiatan reproduktif masuk dalam kategori sangat rendah. Tingginya peran produktif yang dilakukan oleh kepala rumah tangga dikarenakan kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk menopang kebutuhan keluarga, sehingga peran produktif lebih banyak dilakuakn oleh kepala rumah tangga.

Peran sosial

Peran sosial ialah peran yang dilakukan oleh individu pada kegiatan sosial yang ada dimasyarakat, contohnya adalah gotong-royong, pengajian, kondangan, arisan, kumpulan kelompok dan lain-lain (Sudarta, 2003). Berikut ini tabel hasil curahan waktu kerja pada kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menjelaskan terkait peran yang dilakukan ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga dalam kegiatan reproduktif sama-sama masuk dalam kategori sangat rendah. Peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan kepala rumah tanga (laki-laki) sama-sama rendah dikarenakan kegiatan sosial memang banyak yang dilakukan oleh keduanya. Selain itu, dikarenakan dengan adanya pandemi Covid-19 ini kegiatan sosial dibatasi, sehingga hanya sebagian kecil yang tetap melaksanakan kegiatan ini.

Tabel 3.
Curahan waktu kerja dalam kegiatan sosial

Jenis kegiatan	Klasifikasi	Interval (jam/ musim)	Responden	
			KRT (jam)	IRT (jam)
Sosial	Sangat rendah	0-15	45	25
	Rendah	16-30	16	24
	Tinggi	31-45	0	9
	Sangat tinggi	46-60	0	3
Jumlah	-	-	61	61

Analisis Korelasi Rank Spearman

Variabel X berupa umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan motivasi serta peranan ibu rumah tangga dalam secara umum/keseluruhan (Y) untuk menjelaskan hubungan antara umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, serta motivasi terhadap peranan ibu rumah tangga, sehingga uji korelasi Rank Spearman ini digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel hasil analisis.

Tabel 4.
Faktor - faktor yang diduga berhubungan dengan peranan ibu rumah tangga dalam melaksanakan kegiatannya.

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien korelasi (rs)	Sig (2 tailed)
1.	Umur	Peranan ibu rumah tangga	-0,187	0,150
2.	Lama pendidikan		0,062	0,633
3.	Pengalaman berusahatani		-0,076	0,563
4.	Motivasi		0,454	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur responden, lama pendidikan responden, dan pengalaman berusahatani responden memuat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Beradasrkan hal tersebut, umur responden, lama pendidikan responden, dan pengalaman berusahatani responden tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan ibu rumah tangga. Sedangkan variabel motivasi

responden mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, jadi motivasi responden mempunyai hubungan yang nyata dengan peranan ibu rumah tangga.

Umur responden, lama pendidikan responden, dan pengalaman berusahatani responden tidak mempunyai hubungan yang nyata terhadap peranan ibu rumah tangga dikarenakan berdasarkan hasil analisis, responden mengatakan bahwa pada umur tua atau muda, pendidikan tinggi atau rendah, pengalaman berusahatani yang sudah lama atau yang masih baru tidak ada hubungannya dengan peran yang mereka lakukan dalam berusahatani sayuran. Jika mereka masih sehat secara fisik dan mental, maka mereka akan turut berperan dalam berusahatani sayuran. Hal terbesar yang mendorong mereka dalam melaksanakan perannya dalam berusahatani sayuran adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Semakin tinggi motivasi ibu rumah tangga, maka semakin tinggi pula peran yang dilakukannya, baik dalam kegiatan produktif, reproduktif dan sosial. Hal ini sama dengan penelitian Listiana dkk (2018) bahwa capaian pada tujuan organisasi dipengaruhi oleh motivasi yang baik dalam bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi paling tinggi ibu rumah tangga dalam melaksanakan perannya dalam usahatani sayuran yang mengacu pada hierarki kebutuhan Maslow adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang paling mendasar atau kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan. Motivasi yang mempengaruhi peranan selaras dengan penelitian Atmadja dkk (2019) yang mengutarakan bahwa motivasi anggota berhubungan terhadap peranan ibu rumah tangga.

SIMPULAN

Secara umum, ibu rumah tangga memiliki peran dalam ketiga perannya yaitu reproduktif, produktif dan sosial termasuk dalam klasifikasi sangat rendah. Ibu rumah tangga berperan sangat rendah pada dua peran yaitu peran produktif dan peran sosial, sedangkan pada kegiatan reproduktif peran ibu rumah tangga masuk kategori tinggi. Ibu rumah tangga melaksanakan perannya yang berhubungan dengan motivasinya untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis diri dan keluarganya. Motivasi yang tinggi ini akan menjadikan ibu rumah tangga semakin berperan dalam kegiatan-kegiatannya.

SANWACANA

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang terkait yang sudah mengarahkan, membimbing, memberikan masukan terkait pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A.W.W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Atmadja, M.Y.H., K.K Rangga., I Listiana. (2019). Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 8(1), 176-182.*

BKKBN. 2013. *Pemantauan Pasangan Usia Subur melalui Mini Survei Indonesia.* BKKBN. Jakarta.

Hanani, Z., Suyatno., S Fatimah. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Sayur dan Buah pada Ibu Hamil di Indonesia (Berdasarkan Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 257-266.*

Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi.* Bumi Aksara, Jakarta.

Hutajulu, J.P. (2015). Analisis Peran

Perempuan Dalam Pertanian Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Journal Social Economic of Agriculture, 4(1), 83-90.*

Listiana, I. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Sastra/J5FMDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+kebutuhan+maslow&printsec=frontcover.

Nurmayasari, I., dkk. (2020). Tingkat Kesetaraan Gender pada Rumah Tangga Petani Sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kab. Tanggamus. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(1), 21-30.*

Pariyanti, E. (2017). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadimulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.* Jurnal Dinamika, 3(2), 1-11.

Ratmayani, Rahmadanih, dan D Salman. (2018). Gender pada Rumah Tangga Petani Cengkeh : Kasus Rumah Tangga Petani di Desa Seppong Kecamatan Tammero'do Kabupaten Majene Sulawesi Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(1), 65-74.*

Siegel, S. (1998). *Statistik Non Parametrik*. PT. Gramedia, Jakarta.

Siregar, Y., Rosnita., S Khaswarina. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Jom Faperta, 2(2), 1-13.*

Soekanto, S. (1992). *Memperkenalkan Sosiologi.* Rajawali Press, Jakarta.

Sudarta, W. (2003). Peranan Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Studi Jender Srikandi, 3(1), 1-12.*

Sugiantara, I.G.N.M., dan M.S Utama. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani terhadap Produktivitas Petani dengan Pelatihan sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi, 4(1), 2-17.*